

ANALISIS SISTEM TANDA GERAK
“回归自己” (BERPALING KE DALAM DIRI)
PADA KOREOGRAFI KEINDAHAN ALAMI MANUSIA
OLEH TIM SUNFLOWER

Cyntia Ingrid¹, Denny Eko Wibowo²
Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni
Universitas Universal
Komplek Maha Vihara Duta Maitreya,
Sungai Panas, Kec Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444
Email: cyntia.ingrid0408@gmail.com

ABSTRAK

Tarian Kasih Semesta memiliki bentuk gerak yang cenderung menekankan pada estetika visual, belum menspesifikasikan hingga perwujudan makna tertentu dari sistem tanda gerak dalam penyajian koreografinya. Tulisan ini mencoba mengkaji sistem tanda gerak 回归自己 (Pinyin: huí guī zì jǐ, baca: huei kuei ce ci, arti: berpaling ke dalam diri) dalam koreografi “Keindahan Alami Manusia” oleh Tim INLA *Sunflower*. Gerak 回归自己 akhirnya disignifikasi menjadi elemen yang lebih kecil yaitu tiga unsur gerak yang terdiri dari; 1) unsur gerak ‘Menuju ke dalam’; 2) unsur gerak ‘Kembali ke dalam’, dan; 3) unsur gerak ‘Tersadarkan’. Ketiga unsur gerak 回归自己 dianalisis dengan menggunakan teori segmentasi sistem tanda milik Tadeusz Kowzan yang diklasifikasi pada sistem tanda gerak dari 13 sistem tanda yang ada. Pengaplikasian Teori Kowzan dalam analisis data membawa pada hasil temuan yang melibatkan makna kontekstual dari perwujudan tekstual tiga unsur gerak. Seperti simbol spiral pada unsur gerak pertama yang menginterpretasikan ‘proses’, penggunaan bahasa tubuh dalam memaknai tanda pada unsur gerak kedua, dan adanya hubungan tanda dengan makna yang sangat berkaitan pada unsur gerak ketiga. Dari segmentasi inilah akhirnya gerakan 回归自己 dipastikan mengandung pemaknaan khusus atas perwujudan makna filosofis keindahan alami seorang manusia.

Kata Kunci : Kowzan, berpaling ke dalam, keindahan manusia, tim *Sunflower*

ABSTRACT

The Dance of Nature is the dance of happiness, joy, happiness, and smile. It is also called the dance of one family in the world. The Dance of Nature has a form of motion that tends to emphasize the visual aesthetics of its movements but has not specified it to the embodiment of a certain meaning from the motion sign system in its choreographic presentation. This paper tries to examine the system of motion signs 回归自己 (Pinyin: huí guī zì jǐ, read: huei kuei ce ci, meaning: Returning to innerself) in the initial choreography of "The Beauty of Mankind" which is still being worked on by the INLA Sunflower Youth Team. The motion 回归自己 is finally identified into smaller elements, namely the three elements of motion consisting of; 1) spiral motion element, 2) pressing motion element, and 3) the element of the beat motion. The three elements of 回归自己 motion are analyzed using the theory of Tadeusz Kowzan's theater sign system, which is segmented into the motion sign system of the 13 existing sign systems. The application of Kowzan's theory in data analysis leads to findings that involve the contextual meaning of the textual manifestation of the three elements of motion, such as the spiral symbol in the element of spiral motion which interprets the evolution of life and 'processes'. From this segmentation, the 回归自己 movement is confirmed to contain special meaning for the manifestation of the meaning of a human's natural beauty.

Keywords: Kowzan, return to innerself, the beauty of mankind, and Sunflower Youth Team

PENDAHULUAN

Pada tahun 2002 di Taiwan, dibentuk sebuah asosiasi nirlaba berlandaskan semangat cinta alam dengan nama *International Nature Loving Association* (INLA). INLA bertujuan menyebarkan pesan-pesan moral, nilai-nilai kehidupan, dan budaya semesta melalui aktivitas seni budaya dan pendidikan sebagai langkah untuk mewujudkan keluarga, masyarakat, bangsa, dan dunia yang damai dan bahagia. INLA memiliki landasan semangat mengasihi semua bentuk kehidupan yang ada di alam semesta dan menebarkan kasih universal yang memeluk semua kehidupan sebagai satu keluarga besar semesta (INLA, 2007). Sampai saat ini, INLA telah dibentuk dengan beberapa program kerja yang diayominya, salah satunya ialah Tarian Kasih Semesta. Tarian Kasih Semesta dibentuk untuk mengembanguaskan pendidikan moral melalui pendidikan seni dan budaya dengan berlandaskan semangat mengasihi alam.

Tim *Sunflower* merupakan salah satu dari tim INLA di Indonesia yang khususnya menjadi perwakilan dari sebuah universitas swasta di kota Batam, yaitu Universitas Universal (世界大学). Dengan beranggotakan mahasiswa/i dan para alumnus Universitas Universal, tim

Sunflower dibentuk pada tahun 2018. Nama dari Tim *Sunflower* menginterpretasikan bunga matahari yang selalu mengarah pada sumber cahaya. Melalui filosofi ini, tim *Sunflower* senantiasa menjunjung rasa kebersamaan dan kekeluargaan untuk mencapai visi dan misi yang sama, berhubungan dengan motto tim *Sunflower*, yaitu “Satu Arah, Satu Hati” (Dedi, wawancara, 15 Mei 2021).

Terdapat tiga karya koreografi yang telah dihasilkan oleh Tim *Sunflower*, yaitu “Hidup Nan Semarak”, “Alami Bahagia Selamanya”, dan “Fajar Gemilang”. Saat ini, tim *Sunflower* sedang menggarap karya koreografi INLA terbarunya berjudul “Keindahan Alami Manusia”.

Penelitian ini akan mengkaji mengenai sistem tanda dari salah satu gerak pada koreografi “Keindahan Alami Manusia”, yaitu gerak 回归自己 (Pinyin: huí guī zì jǐ, baca: huei kwei ce ci, arti: berpaling ke dalam diri). Maka, untuk mengungkapkan sistem tanda gerak yang disajikan dalam koreografi “Keindahan Alami Manusia”, dibutuhkan bidang semiotika sebagai sebuah pendekatan yang menjelaskan sistem tanda gerak tari secara sistematis pada gerakan 回归自己.

Gerak 回归自己 dikoreografikan oleh Dedi selaku koreografer dari Tim *Sunflower*, dimana sejauh penelitian ini dilaksanakan, gerak 回归自己 merupakan satu-satunya gerak yang tidak hanya berorientasi pada nilai estetika visualnya saja, melainkan nilai maknawinya juga. Sedangkan gerakan lain dalam koreografi “Keindahan Alami Manusia” lebih menonjolkan estetika visual melalui gerak dan pola lantai, dengan proporsi kandungan maknawinya masing-masing.

回归自己 artinya kembali/berpaling ke dalam diri, menengok ke dalam diri, dan menginsafi ke dalam diri. Perwujudan keindahan sejati yang alamiah dari seorang manusia didasari dengan menengok ke dalam diri, tidak menuntut dan mengejar faktor-faktor di luar diri seperti harta, kekayaan, popularitas, kedudukan, dan nafsu seks, melainkan mengandalkan faktor di dalam diri seperti memperbaiki diri atau berintrospeksi, mencari kelemahan dan kekuatan diri, menginsafi kebenaran yang berasal dari dalam diri untuk mewujudkan keindahan sejati seorang manusia (MS Wang, 2002).

Pemaknaan yang terkandung dalam gerak 回归自己 membuat peneliti mengambil objek penelitian ini dengan mengkajinya menggunakan pendekatan

semiotika dan meminjam teori segmentasi sistem tanda oleh Kowzan untuk mencapai lapisan pemaknaan dari tanda gerak 回归自己 dalam koreografi “Keindahan Alami Manusia”. Makna yang terkandung dalam gerak 回归自己 telah merepresentasikan pesan yang ingin disampaikan melalui koreografi Keindahan Alami Manusia.

Berdasarkan teori Kowzan, Nur Sahid (2016) menjelaskan bahwa komponen-komponen kinesik di dalam pertunjukan terdiri dari gerak, *gesture*, ekspresi wajah, postur tubuh, musik, busana, tata rias, properti, dan lain sebagainya. Kinetik atau gerak sebagai komponen yang menyampaikan makna pertunjukan menjadi bahasa di antara penonton dengan penyaji pertunjukannya, dalam hal ini ialah pertunjukan tari. Terdapat hubungan kerjasama yang mengaitkan gerak dengan bahasa untuk memproduksi wacana tari (Sahid, 2016).

Penelitian ini dirumuskan dalam sebuah pertanyaan, yaitu “Bagaimana analisis sistem tanda gerak 回归自己 pada koreografi ‘Keindahan Alami Manusia’ oleh Tim *Sunflower* apabila dikaji berdasarkan teori segmentasi sistem tanda Kowzan?”

Penelitian ini bertujuan untuk membaca, mengkaji, dan menganalisis sistem tanda dan makna pada gerak 回归自

已 pada koreografi “Keindahan Alami Manusia” oleh tim *Sunflower*, sekaligus memperkenalkan bentuk kesenian Tarian Kasih Semesta (INLA) pada pembaca & masyarakat umum.

METODE

Penelitian ini termasuk sebagai penelitian kualitatif yang memanfaatkan sumber datanya melalui sumber tertulis dan sumber lisan (Soedarsono, 2001) dengan metode penelitiannya ialah observasi partisipatif, yaitu sekaligus menempatkan peneliti sebagai penari dalam tim *Sunflower*. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan peneliti untuk tiba pada hasil penelitian ialah sebagai berikut;

Pengumpulan bahan penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan koreografer. Bahan penelitian juga didapatkan dari pencarian literatur/pustaka untuk mendukung kelengkapan, keakuratan, dan keaslian data yang dikumpulkan untuk mendukung hipotesis penelitian ini, seperti seperti buku, jurnal elektronik, kamus, dan majalah/surat kabar INLA.

Data penelitian dikumpulkan secara tertulis sekaligus lisan untuk mencapai hasil pengumpulan datanya. Melalui sumber lisan, dilaksanakanlah observasi aktif dengan peneliti ditempatkan sebagai *insider* pada koreografi “Keindahan Alami

Manusia” ini, yaitu penari dalam tim *Sunflower*. Hal ini ditujukan untuk mengetahui dengan sungguh-sungguh objek penelitian yang sedang diteliti (Soedarsono, 2001) serta dapat melaksanakan pengamatan secara cermat untuk menghasilkan akurasi data yang rinci dan dalam mengenai isu penelitian yang diangkat.

Selanjutnya ialah observasi atau pengamatan langsung terhadap proses penciptaan koreografi “Keindahan Alami Manusia” oleh tim *Sunflower*. Robert Bodgan dan Steven J. Taylor mengatakan, seorang *participant observer* harus memasuki kancah penelitian dengan harapan agar bisa membangun hubungan dengan subjek penelitian secara jujur (Soedarsono, 2001). Observasi ini dilakukan beriringan dengan proses pengumpulan bahan penelitian, baik melalui wawancara, lisan, maupun tulisan. Untuk pengumpulan bahan melalui literatur Pustaka dilakukan seiring dengan proses analisa datanya.

Proses analisis data dilakukan dengan mengaitkan antara filosofi ‘keindahan alami seorang manusia’ dengan dasar penciptaan koreografi “Keindahan Alami Manusia”. Analisis data menggunakan pendekatan semiotika, yaitu segmentasi sistem tanda gerak Kowzan untuk menemukan bentuk pemaknaan gerak 回归自己.

PEMBAHASAAN

Kowzan menyatakan bahwa unitas semiologi sebuah pertunjukan adalah suatu irisan yang mengandung tanda-tanda yang dihasilkan secara simultan. Dalam teori sistem tandanya, unifikasi tanda dapat dibagi menjadi lapisan-lapisan (*slices*) tertentu untuk mencapai pemaknaan dari elemen terkecilnya. Untuk mencapai elemen terkecil ini, maka perlu sekali ditetapkan suatu identifikasi pendahuluan mengenai tanda-tanda agar dicapailah komplektisitas dan problematika analisis dari temuan tandanya.

Sahid (2016) menyatakan bahwa sekali ditetapkan identifikasi pendahuluan tentang tanda, maka akan terklasifikasi tanda-tanda yang dalam beberapa hal tampak alami atau *natural* dan sebenarnya telah beroperasi sebagai makna-makna tertentu dalam konteks pertunjukan. Lapisan sistem yang diklasifikasi ini ialah sistem gerak, tepatnya motif gerak 回归自己 sebagai gerak maknawi dengan kesederhanaan bentuk gerak yang sejauh ini eksis pada proses penciptaan koreografi “Keindahan Alami Manusia”. Klasifikasi tanda dalam sistem tanda ini ialah untuk mencapai pemaknaan dari elemen terkecil pada gerak 回归自己, yaitu unsur gerak. Klasifikasi tanda ini menghasilkan tiga unsur gerak dari motif gerak 回归自己, yaitu; 1) unsur gerak

‘menuju ke dalam’; 2) unsur gerak ‘kembali ke dalam, dan; 3) unsur gerak ‘tersadarkan’.

Tabel 1. Sistem Tanda Gerak pada unsur gerak pertama ‘Menuju ke dalam’

Sistem	Tanda	Makna
Gerak 回归自己	‘Menuju ke dalam’	Interpretasi makna dari unsur gerak ini ialah suatu proses untuk melihat ke dalam diri. Penekanan makna terdapat pada proses gerak menggulung yang menginterpretasikan proses seseorang untuk kembali ke dalam dirinya.

Spiral dikenal sebagai bentuk *ekspresi* dari kreativitas dan aktivitas (Ubay, 2016). Simbol ini umumnya ditemukan pada pola pertumbuhan alam dari banyak organisme dan menginterpretasikan proses pertumbuhan dan evolusi, khususnya makna spiral pada alam yang berkaitan dengan mitos dan ritual pemaknaannya (Hargittai, 1992: 1). Menurut Dr. J. Bell Pettigrew dalam tulisannya berjudul “*Design in Nature*” (Longmans Green, 1908), terdapat tiga dasar rancangan yang dapat ditemukan pada alam, yaitu bentuk radial (kristal, bunga, dan kepingan salju), dendritik (binatang dan manusia), dan spiral (sel, DNA, dan molekul). Bentuk spiral khususnya, memiliki perbedaan dengan bentuk radial dan dendritik, yaitu



kemungkinan untuk bertumbuh dan berkembang dari atas, bawah, maupun dari arah keduanya. Spiral memiliki kemungkinan untuk bertumbuh semakin besar.

Gambar 1. Wujud unsur gerak 'menuju ke dalam'
(Milik pribadi, Juni 2021)

Dalam hal ini, penekanan unsur gerak 'menuju ke dalam' berada pada makna simbol spiral, yaitu menginterpretasikan proses dan pertumbuhan atas sesuatu. Pertumbuhan berkaitan dengan suatu proses yang mengisi di dalamnya. Pertumbuhan tanpa proses tidak dapat membuktikan hasil pertumbuhan itu sendiri, namun keberadaan

proses menghadirkan bukti pertumbuhan atas sesuatu.

Pada gerak 回归自己, sesuatu disini ialah proses seseorang dalam mewujudkan pesona keindahan alami manusianya. Mencintai diri sendiri dan umat manusia adalah sebuah usaha untuk berpaling ke dalam diri. Pada kelas Bimbingan Online Internasional, MS Wang Ci Guang menjelaskan bahwa bentuk mencintai diri sendiri dilakukan dengan tidak melukai diri (Wang Ci Guang, 2021). Tidak melukai diri disini adalah berhati-hati dalam ucapan, tindakan, pikiran, serta dalam bersosialisasi dengan orang lain. Ketika diri telah mampu mencintai diri sendiri, maka akan terjadi proses seseorang untuk berpaling ke dalam dirinya. Diri sendiri hanya melihat, mendengar, dan berpikir mengarah ke dalam diri. Segala bentuk pikiran, ucapan, dan tindakan senantiasa kembali ke dalam diri. Ketika bertemu masalah dalam hidup, tidak menyalahkan orang lain melainkan mengintropeksi ke dalam diri. Berusaha mencari pemecahan atas masalah yang terjadi.

Berkaitan dengan hubungan semiotika-semantik, perwujudan tanda berhubungan langsung dengan perwujudan maknanya. Pada gerak 回归自己, pergerakan tangan yang membentuk pola spiral dengan arah tertentu akan memberikan pemaknaan

tertentu juga. Penentuan arah memberikan tanda yang jelas terhadap makna yang dikandungnya. Arah gerak spiral mengarah pada tubuh penarinya, tepatnya ke arah dalam dan bukan digerakkan mengarah ke luar. Arah ini bermakna sebagai penekanan manifestasi dari bentuk kembali ke dalam diri.



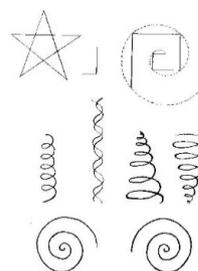
Gambar 1. Macam-macam pola spiral (<https://www.joycecollinsmith.co.uk/other-works/the-spiral-of-life-and-astrology>, Mei 2021)

Tabel 2. Sistem Tanda Gerak pada unsur gerak kedua 'Kembali ke dalam'

Sistem	Tanda	Makna
Gerak 回归自己	'Kembali ke dalam'	Interpretasi makna dari unsur gerak ini ialah penemuan atas proses pertumbuhan, yaitu penemuan atas Hati Nurani. Hati Nurani merupakan dasar dari berpancarnya keindahan alami seorang manusia, karena segala bentuk pikiran, ucapan, dan tindakan selalu terwujud dari hati terlebih dahulu.

Gambar 3. Wujud unsur gerak 'kembali ke dalam' (Milik pribadi, Juni 2021)

Alat komunikasi nonlinguistik bervariasi sesuai dengan budayanya, salah satunya ialah komunikasi dengan bahasa/sistem isyarat (Mileh, 2020: 2). Bahasa isyarat ini menjadi bidang kajian kinesik (Alwasilah, 1985: 14 dalam Mileh, 2020). Kinesik membahas hal seperti: gerakan mata, perubahan ekspresi muka, perubahan posisi kaki, dan gerakan anggota tubuh yang melibatkan tangan dan bahu. Bahasa jenis inilah yang dimaksud dengan bahasa tubuh, yaitu bahasa yang menggunakan gerakan anggota tubuh sebagai sarana pengungkapan pikiran atau perasaan (Mileh, 2020: 1). Setiap gerakan anggota tubuh sebagai tanda terkandung makna tersendiri yang



diungkapkannya.

Pada umumnya, nonlinguistik merupakan bagian dari budaya suatu daerah atau bangsa. Bahasa nonlinguistik yaitu simbol nonverbal serta hal-hal yang ditimbulkan oleh simbol/lambang termasuk sebagai bagian dari budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang atau pendahulunya. Setiap simbol nonverbal memiliki makna yang sesuai dengan kesepakatan antara pengguna simbol/lambang tersebut, karena budaya memengaruhi perilaku masyarakatnya dalam hal berkomunikasi baik secara linguistic maupun nonlinguistik (Mileh, 2020: 4). Bahasa tubuh dari masyarakat suatu negara berkaitan erat dengan budaya yang dimiliki oleh negara tersebut.

Gerak tari melibatkan semua unsur dari anggota tubuh manusia karena gerak berfungsi utama sebagai media penyampaian pesan yang mengomunikasikan maksud tertentu melalui bahasa tubuh tari (Putra, 2019). Ungkapan bahasa tubuh dalam tari ikut dipengaruhi oleh budaya yang membentuk tari tersebut, maka pemaknaan yang dihasilkan akan kemungkinan berbeda pada budaya di daerah lainnya.

Pada unsur gerak 'kembali ke dalam', bahasa tubuh yang digambarkan ialah tangan yang diletakkan di depan dada. Umumnya, ketika tangan diletakkan di

depan dada diinterpretasikan sebagai diri sendiri atau 'saya'. Namun terdapat pemaknaan lain pula ketika tangan diletakkan di depan dada, yaitu menunjukkan penggambaran hati atau perasaan. Pada gerak 回归自己 dengan unsur gerak 'menuju ke dalam', dimaknai oleh keduanya, yaitu menunjuk pada hati serta diri sendiri. Setelah unsur gerak spiral mengungkapkan proses dari berpaling ke dalam diri, maka unsur gerak 'menuju ke dalam' menginterpretasikan pertemuan proses dengan tujuan akhir.

Seseorang yang telah memulai untuk mencintai dirinya sendiri akhirnya akan menemukan bahwa pada akhirnya, hati adalah dasar untuk memancarkan keindahan alami manusia yang paling sejati. Pengejaran terhadap faktor di luar diri tidak akan membuat seseorang bahagia secara sejati, namun dengan menemukan kebahagiaan dari dalam diri tanpa mengejar faktor di luar diri, maka bahagia yang sejati akan menghampirinya. Berikut adalah jelasan umum yang termasuk sebagai faktor di dalam dan luar diri:

Tabel 3. Faktor di dalam dan luar diri

Faktor dalam diri	Faktor luar diri
-Hati Nurani	Jabatan
-Lima indera	Popularitas
-Pikiran,	Uang/kekayaan

ucapan, tindakan	Rupa/Fisik Wawasan Intelektual
------------------	-----------------------------------

Interpretasi unsur gerak ‘kembali ke dalam’ menekankan pada sumber internal diri sebagai jalan untuk memancarkan keindahan alami seorang manusia. Kesejatian tidak diperoleh dari yang fana namun timbul dari kesadaran diri sendiri dan hati nurani setiap individu. Setelah melewati proses pertumbuhan karakter, waktunya untuk berusaha semakin dekat dan masuk ke dalam diri. Proses dinilai tidak berbuah tanpa bukti hasil yang mengikutinya, dan setidaknya gerak ini menginterpretasikan penemuan dari usaha, sebelum akhirnya mencapai hasil dari usahanya, yaitu perwujudan keindahan alami manusia.

Tabel 4. Sistem Tanda Gerak pada unsur gerak kedua ‘Tersadarkan’

Sistem	Tanda	Makna
Gerak 回归自己	‘Tersadaran’	Interpretasi makna dari unsur gerak ini ialah perwujudan dari keindahan alami manusia. Ketika seseorang telah mampu memancarkan keindahan alaminya, maka dia telah tersadarkan atas nuraninya. Sebuah pencapaian akhir dari usaha berpaling dan kembali ke dalam diri.

Soedarsono (1978: 17) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa, dan di dalam tari mengandung maksud-maksud tertentu. Dapat disimpulkan bahwa sebuah tarian memiliki maksud tertentu yang tertuang dalam gerak-gerak yang direpresentasikan (Budiman, 2019).

Unsur gerak akhir dari gerak 回归自己 menggunakan detakan sebagai penyampai makna dan penutup dari gerakan 回归自己 ini. Detakan merupakan tanda yang menyimbolkan masih adanya kehadiran nyawa atau kehidupan dari subjeknya, dan eksistensi kehidupan disini menandakan adanya kesadaran pada subjek yang hidup. Dalam hal ini, kesadaran yang dimaksud ialah tersadarkan, yaitu Hati Nurani yang tersadarkan. Maka, unsur gerak ‘tersadarkan’ merepresentasikan pencapaian setelah proses dan penemuan baru dari proses yang telah dilalui.



Gambar 3. Wujud unsur gerak 'tersadarkan'
(Milik pribadi, Juni 2021)

Gerak 回归自己 menunjukkan filosofi dari pancaran keindahan alami manusia, dimana setiap individual telah memancarkan keindahan paling alami dari dirinya, tanpa tercekak oleh faktor di luar diri. Suatu pencapaian yang menghentak kesadaran akal pikiran dan Nurani ketika usaha untuk melihat ke dalam dirinya membawakan keinsafan. Hentakan antara tubuh dan tangan adalah penekanan yang penting dalam motif gerak 回归自己, karena disinilah lahir suatu kesadaran penginsafan atas makna keindahan alami seorang manusia, baik penginsafan bagi penonton, penikmat, bahkan terkhusus bagi para penarinya.

KESIMPULAN

Untuk membongkar pemaknaan gerak 回归自己, maka peneliti menggunakan

segmentasi sistem tanda Kowzan untuk mensignifikasikan gerak 回归自己 dengan memecah motif gerak menjadi elemen yang lebih kecil, yaitu unsur gerak. Diperoleh tiga unsur gerak dalam motif gerak 回归自己. Penamaan unsur gerak didasarkan pada tahapan awal, tengah, dan akhir dari usaha berpaling ke dalam diri untuk memancarkan keindahan alami seorang manusia. Tiga unsur gerak tersebut, ialah; 1) unsur gerak 'Menuju ke dalam'; 2) unsur gerak 'Kembali ke dalam', dan; 3) unsur gerak 'Tersadarkan'.

Unsur gerak 'Menuju ke dalam' menginterpretasikan proses melihat ke dalam diri. Penekanan makna terdapat pada proses tangan yang membentuk pola gerak spiral yang menginterpretasikan proses seseorang untuk kembali ke dalam dirinya. Pada unsur gerak 'Kembali ke dalam' menginterpretasikan penemuan dari proses, yaitu penemuan akan hati Nurani. Hati Nurani merupakan dasar dari berpancarnya keindahan alami seorang manusia, karena segala bentuk pikiran, ucapan, dan tindakan selalu terwujud dari sikap hati terlebih dahulu. Sedangkan unsur gerak 'Tersadarkan' menginterpretasikan perwujudan keindahan alami manusia. Ketika seseorang telah mampu memancarkan keindahannya, maka dia telah tersadarkan atas Nuraninya.

Sebuah pencapaian akhir dari usaha berpaling dan kembali ke dalam dirinya.

Pemaknaan yang terkandung dalam motif gerak 回归自己 merupakan suatu penekanan untuk memaknai koreografi “Keindahan Alami Manusia” secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan ikhlas kepada semua pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penelitian ini, antara lain; Bapak Pandita Liyas Masri, Bapak Denny Eko Wibowo, S.Sn., M.A, dan khususnya kepada pihak yang telah memfasilitasi bahan penelitian utama untuk penelitian ini yaitu koreografer tim *Sunflower*, Ko Dedi dan seluruh anggota tim *Sunflower*, serta Tim Redaksi Jurnal Creative.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

- Budiman, I. A. 2019. Analisis Makna Gerak Tari Radat Ape Nang Ditumbok. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol. 8 No. 6, 1-8.
- Mileh, I. N. 2020. Makna Bahasa Tubuh: Suatu Kajian Lintas Budaya. *Kulturistik: Jurnal Bahasa dan Budaya* Vol. 4 No. 2, 37-43.

Nanik Setyawati, N. Z. 2019. Prosesi Panggih pada Upacara Perkawinan Adat Jawa Tengah dalam Tinjauan Semiotik Tadeusz Kowzan. *Sasindo* Vol. 7 No. 1, 1-14.

Neolaka, M. J. 2018. Proses Penciptaan Tari Pujian Rumput Hijau : Studi Kasus Tim Internasional Bi Cao. *Jurnal KATA: Vol. 2, No. 1*, 37-49.

Sonya Corbin Dwyer, P. J. 2009. The Space Between: On Being an Insider-Outsider in Qualitative Research. *Sage Journals*, 54-63.

Sutini, A. (2012). Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3 No.2, 1-14.

Buku

- Hargittai, I. 1992. *Spiral Symmetry*. Singapore: World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd.
- INLA. 2007. *Festival Tari Kasih Semesta Internasional ke-4*. Jakarta: INLA.
- Kuang, W. C. (2005). *Mengasihi Semesta, Memancarkan Keindahan Kodrati Manusia*. Jakarta Barat: DPP Mapanbumi.
- Sahid, N. 2016. *Semiotika untuk Teater Tari, Wayang Purwa, dan Film*. Yogyakarta: Gigih Pustaka Mandiri.
- Soedarsono, R. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: MSPI

(Masyarakat Seni Pertunjukan
Indonesia).

Sumardjo, J. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung:
ITB.

**Skripsi, Thesis, Disertasi, dan Laporan
Penelitian**

Putra, F. A. 2019. *Makna Pesan
Komunikasi Nonverbal dalam Seni
Tari*. eLibrary UNIKOM.

Audio/Video

Wang Ci Guang. 2021, Mei 23. *Kelas
Bimbingan Online Internasional*.
Emei, Hsinchu, Taiwan: F-INLA.

Informan/Wawancara

Dedi. 2021. *Filosofi nama tim
Sunflower dan makna gerak*
回归自己.

Pustaka Laman/Sumber Internet

Ubay, F. 2016, Februari 19. *Bentuk dan
Makna tersembunyi dari komponen
dalam Logo*. Retrieved from
klopidea.com: <http://klopidea.com>